

Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi yang Berjudul :

**MOTIVASI PETANI ANGGOTA GAPOKTAN SAMO MAJU MEMPERTAHANKAN
SISTEM TANAM PADI SALIBU DI DESA SUKAU RAJO KECAMATAN AMEN
KABUPATEN LEBONG PROVINSI BENGKULU**

Oleh :

Abi Mayu
2014 0220 057
Program Studi Agribisnis

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Pembimbing Utama



Sutrisno, SP, MP
NIK. 19700202 199904 133 048

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Indardi, M.Si
NIP. 19651013199303 133 016



Mengetahui :
Ketua Program Studi Agribisnis

Ir. Eni Istiyanti, MP
NIK. 19650120 198812 133 003

**MOTIVASI PETANI ANGGOTA GAPOKTAN SAMO MAJU
MEMPERTAHANKAN SISTEM TANAM PADI SALIBU DI DESA
SUKAU RAJO KECAMATAN AMEN KABUPATEN LEBONG**

***MOTIVATION OF FARMERS MEMBERS OF FARMER'S GROUP SAMO
MAJU TO MAINTAIN THE SALIBU RICE PLANT SYSTEM IN SUKAU
RAJO VILLAGE AMEN DISTRICT LEBONG REGENCY BENGKULU
PROVINCE***

Abi Mayu

**Sutrisno, SP, MP / Dr. Ir. Indardi. M.Si
Agribusiness Department, Faculty Agriculture
Muhammadiyah University of Yogyakarta**

Abstract

This study aims to determine the motivation of farmers members of farmer's group Samo Maju, knowing the factors related to motivation. The research method used was descriptive method with a qualitative approach. Determination of the research was purposively, purposively is deliberately with certain considerations in Sukau Rajo Village, Amen District, Lebong Regency, Bengkulu Province. Determination of the sample in this study was carried out using the propotional random sampling method that is by taking a sample by determining the number of respondents in the group that would represent it. Research used primary data taken directly from farmers and secondary from related agencies. Data analysis used was descriptive analysis using tables, score analysis and rank spearman correlation. The results of the study show that: (1) Motivation of members of farmer's group Samo in maintaining the salibu rice planting system on existance motivation, motivation for relatedness and motivation growth are included in the medium category (2) Farming experience, capital availability and number of family dependents are related to motivation for growth related to existance motivation.

Keyword: *motivation, motivation of farmer's group, salibu rice plant system, Sukau Rajo village*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komoditas yang termasuk dalam tanaman pangan adalah tanaman padi. Sebagai makanan pokok padi telah lama dikenal orang, saat ini hampir seluruh penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada padi. Padi dianggap sangat

penting, sehingga kegagalan panen dan ketidakstabilan produksi pada tanaman padi dapat menyebabkan kekhawatiran masyarakat.

Produksi padi sangat dipengaruhi oleh sistem tanam. Kabupaten Lebong memiliki sistem tanam padi tersendiri. Sebagian masyarakat pertanian masih menggunakan sistem tanam yang diwarisi dari nenek moyang hingga sekarang. Masyarakat suku Rejang khususnya yang berada di daerah Lebong menjadi contoh dari beragamnya sistem tanam oleh para petani di Nusantara. Petani di daerah ini masih melakukan sistem tanam padi “salibu” yaitu sistem tanam padi satu kali tanam dua kali panen dalam setahun. Setelah panen pertama, petani melakukan pemupukan kembali pada “tunggul” padi yang telah dipotong dan dibiarkan selama dua bulan untuk pemanenan yang kedua. Hasil dari pemanenan kedua inilah yang disebut padi “salibu” yang dikonsumsi oleh petani. Pada hasil panen pertama, mayoritas petani menjual hasil panen kepada tengkulak. Setelah pemanenan kedua, petani membiarkan lahannya sampai musim tanam tahun berikutnya. Sehingga lahan yang seharusnya diolah untuk menghasilkan suatu komoditas yang memiliki nilai jual di biarkan saja menjadi lahan tidur.

Salah satu Desa yang menerapkan sistem tanam padi “salibu” adalah Desa Sukau Rajo. Petani padi di Desa Sukau Rajo melakukan satu kali tanam padi dan dua kali panen dalam setahun, hal tersebut membuat petani menganggur dalam rentan waktu yang cukup lama pasca panen padi “salibu” sampai musim tanam di tahun berikutnya. Sistem tanam padi salibu ini menjadi fenomena tersendiri, seperti yang diketahui pada umumnya petani padi melakukan sistem tanam dua atau tiga kali dalam setahun. Sistem tanam padi “salibu” ini dikhawatirkan tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang semakin bertambah pada setiap tahunnya.

Desa Sukau Rajo memiliki Gabungan kelompok tani atau Gapoktan yang bernama Samo Maju. Gapoktan Samo Maju telah berdiri sejak tahun 2010, merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani di Desa Sukau Rajo yang berjumlah 5 kelompok tani. Seluruh anggota Gapoktan Samo Maju telah lama menanam padi dengan sistem tanam “Salibu”. Sudah ada anjuran dari Dinas

Pertanian dan petani memiliki kesempatan untuk menanam komoditas lain, namun petani tetap mempertahankan sistem tanam “salibu”.

Dari permasalahan diatas menarik untuk diketahui apa motivasi petani yang tergabung dalam Gapoktan Samo Maju mempertahankan sistem tanam padi salibu di Desa Sukau Rajo, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan penelitian dilakukan *purposive* yaitu secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan di Gapoktan Samo Maju Desa Sukau Rajo, karena seluruh petani anggota Gapoktan Samo Maju menerpakan sistem tanam salibu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sebanding (*propotional random sampling*), diambil sebanyak 73 sampel petani. Data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari petani yang menjadi responden yang dilakukan di lapangan, serta wawancara dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner sebagai panduan. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, data tersebut berasal dari instansi-instansi terkait.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, untuk mengetahui motivasi petani dalam mempertahankan sistem tanam salibu dilakukan dengan pengukuran kategori per indikator, dengan rumus sebagai berikut:

1). Kategori tingkat motivasi setiap Indikator

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\sum \text{skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kategori skor}} \\ &= \frac{2-1}{2} = 0,5 \end{aligned}$$

Kategori	Rendah	: 1-1,5
	Tinggi	: 1,6-2

2). Kategori tingkat motivasi petani dalam kebutuhan *existence*

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kategori skor}}$$

$$= \frac{16-8}{2} = 4$$

Kategori Rendah : 8-12
 Tinggi : 13-16

3). Kategori tingkat motivasi petani dalam kebutuhan *relatedness*

$$\text{Interval} = \frac{\Sigma \text{skor tertinggi} - \Sigma \text{skor terendah}}{\Sigma \text{kategori skor}}$$

$$= \frac{16-8}{2} = 4$$

Kategori Rendah : 8-12
 Tinggi : 13-16

4). Kategori tingkat motivasi petani dalam kebutuhan *growth*

$$\text{Interval} = \frac{\Sigma \text{skor tertinggi} - \Sigma \text{skor terendah}}{\Sigma \text{kategori skor}}$$

$$= \frac{16-8}{2} = 4$$

Kategori Rendah : 8-12
 Tinggi : 13-16

5). Total tingkat motivasi petani dalam mempertahankan sistem tanam salibu

$$\text{Interval} = \frac{\Sigma \text{skor tertinggi} - \Sigma \text{skor terendah}}{\Sigma \text{kategori skor}}$$

$$= \frac{48-24}{2} = 12$$

Kategori Rendah : 24-36
 Tinggi : 37-48

Analisis motivasi dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, digunakan analisis koefisien korelasi *Rank Spearman*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \Sigma d^2}{n(n^2-1)}$$

keterangan rs: Koefisien rank spearman
 n: Jumlah sampel
 d: Selisih ranking antar variabel

Setelah menentukan nilai korelasi dari rumus diatas, selanjutnya menempatkan nilai ke dalam interval untuk mengetahui hubungan yang akan dihasilkan..

a. Hipotesis

Ho ($r_s = 0$) : Tidak ada hubungan secara signifikan antara motivasi dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu.

Ha ($r_s \neq 0$) : Terdapat hubungan secara signifikan antara motivasi dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu

b. Dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika Nilai Signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara faktor-faktor dengan motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju
- 2) Jika Nilai Signifikansi $< 0,05$ atau $0,01$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan antara faktor-faktor motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Gapoktan Samo Maju

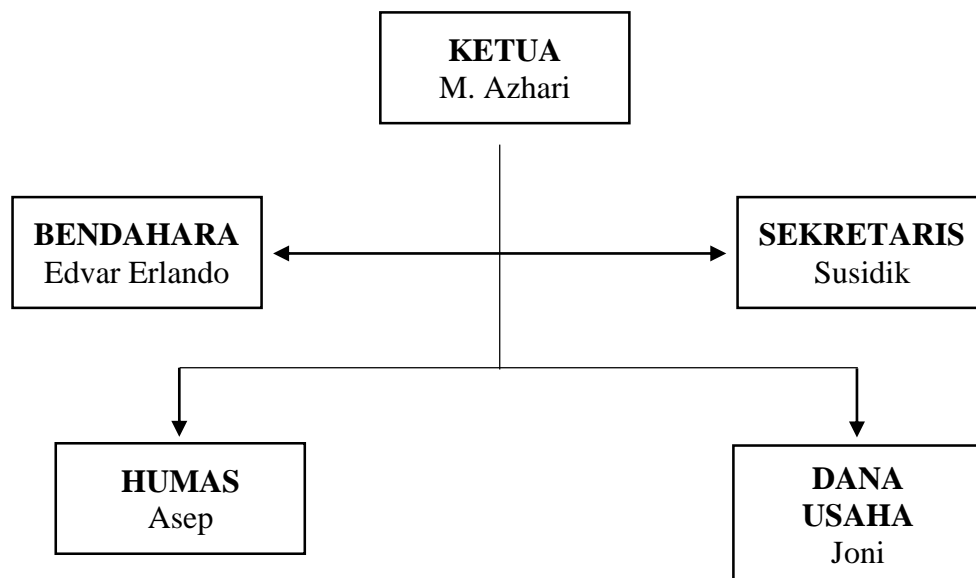
Sejarah Gapoktan Samo Maju

Awal berdiri Gapoktan Samo Maju karena pada tahun 2010 dinas pertanian kabupaten lebong, melalui BP4K (Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian Perikanan Kehutanan) yang juga memiliki kantor di Desa Sukau Rajo mengeluarkan surat edaran dimana setiap kelompok tani yang berada di kabupaten lebong wajib mendirikan gabungan kelompok tani di satu desa atau gabungan kelompok tani dari dua desa, Gapoktan Samo Maju ini diketuai oleh Bapak Azhari. Pada awal pembentukannya, Gapoktan Samo Maju memiliki

lima kelompok, yaitu Kelompok Bina Usaha, Kelompok Lok Maju, Kelompok Guno Sesamo, Kelompok Suka Maju dan Kelompok Suka Jadi. Pembentukan gapoktan dinilai memudahkan Dinas Pertanian Kabupaten Lebong untuk memudahkan tugasnya, seperti mendata dan sosialisasi pada petani.

Alasan lain pembentukan gapoktan adalah untuk membuat sistem pertanian di Kabupaten Lebong menjadi lebih terstruktur, rencana dari dinas pertanian ini juga di pengaruhi oleh Kabupaten Lebong itu sendiri, dimana Kabupaten Lebong adalah kabupaten pemekaran dari tahun 2004 dan sistem yang ada di pemerintahan pada saat itu terbilang belum terorganisir dengan baik, masih terbilang baru tidak seperti kabupaten yang telah lama berdiri dan sistem dengan sistem pemerintahan sudah terorganisir dengan baik. Selain mengikuti aturan yang di keluarkan pemerintah dalam hal ini dinas pertanian, berdirinya gapoktan ini juga untuk memudahkan para petani untuk menerima bantuan baik itu dari swasta atau perusahaan maupun dari pemerintah. Meskipun bantuan tersebut terbilang jarang, namun dengan adanya gapoktan lebih memudahkan para petani sistem kerja antara Dinas Pertanian Kabupaten Lebong dengan para petani.

Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi Gapoktan Samo Maju

Ketua bertugas memimpin dan mengorganisasikan seluruh kegiatan Gapoktan Samo Maju secara keseluruhan, melakukan kontrol pada setiap kegiatan Gapoktan Samo Maju. Bendahara bertugas membuat laporan keuangan Gapoktan Samo Maju. Sekretaris bertugas mencatat dan mengumpulkan seluruh data, laporan serta dokumen-dokumen. Humas bertugas menyiapkan bahan-bahan penyusunan rancangan kebijakan pengumpulan dan penyajian informasi. Dana Usaha bertugas mencari dana tambahan untuk kegiatan pertanian di Gapoktan Samo Maju serta menjalankan iuran wajib kepada semua anggota.

Visi dan misi

Visi Gapoktan Samo Maju adalah “mensejahterakan petani dengan menjaga adat istiadat yang ada” Adapun misi Gapoktan Samo Maju adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan kemandirian pada Anggota Gapoktan Samo Maju
- b. Mewujudkan gapoktan yang bersih dalam pelaksanaannya.
- c. Meningkatkan kesejahteraan Anggota Gapoktan Samo Maju

B. Profil Anggota Gapoktan Samo Maju

Profil anggota Gapoktan Samo Maju dapat diketahui dari karakteristik yang meliputi kelompok tani, jenis kelamin, umur, dan pekerjaan.

Jenis kelamin, petani laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan petani perempuan. Petani laki-laki mempunyai persentase 99% dan petani perempuan memiliki persentase 1% dari keseluruhan jumlah petani sebanyak 73 anggota gapoktan. satu anggota perempuan tersebut memiliki usia 55 tahun, hanya memiliki satu pekerjaan yaitu sebagai petani dan memiliki pengalaman usahatani selama 30 tahun.

Umur, rata-rata petani yang menanam padi dengan sistem tanam salibu memiliki usia lanjut yaitu 62-72 tahun dengan persentase 38% dan petani pada usia terendah hanya 5 orang dengan presentase 7%. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang sudah berumur lebih dari 62 tahun mempunyai pemikiran untuk menanam padi salibu karena mereka menganggap sistem tersebut lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan menanam dua kali dalam satu musim.

Tabel 1. Profil Anggota Gpoktan Samo Maju

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	72	99
Perempuan	1	1
Jumlah	73	100
Umur (Tahun)		
28-39	5	7
40-50	19	26
51-61	21	29
62-72	28	38
Jumlah	73	100
Pekerjaan		
PNS	12	17
Perangkat Desa	1	1
Swasta	1	1
Tukang Bangunan	1	1
Pedagang	10	14
Penambang Emas	4	6
Buruh	7	10
Jasa	1	1
Servis Motor	1	1
Tukang Ojek	2	3
Tidak Ada	33	45
Jumlah	73	100

Pekerjaan, rata-rata petani tidak mempunyai pekerjaan lain selain menjadi petani padi sistem tanam salibu sebesar 45%. Hal tersebut dikarenakan rata-rata petani padi dengan sistem tanam salibu sudah berusia lanjut dan menurut mereka dari penghasilan menjadi petani padi dengan sistem tanam salibu sudah cukup untuk memenuhi biaya hidup.

C. Sistem Tanam Salibu

Sistem tanam salibu merupakan cara penanaman padi yang di terapkan oleh masyarakat di daerah kabupaten lebong, provinsi Bengkulu. Setiap petani yang berada di kabupaten lebong menanam padi dengan sistem salibu khususnya di desa sukau rajo, dimana sistem tanam salibu hanya melakukan satu kali penanaman dan panen dua kali dalam satu musim tanam. Sistem tanam ini sudah lama dilakukan oleh masyarakat, bahkan dari beberapa cerita orang tua, sistem ini sudah dilakukan sebelum zaman penjajahan di Indonesia dan masih dipertahankan sampai saat ini. Adapun tahapan dalam menanam padi salibu seperti persiapan lahan, pengolahan tanah, penyulaman, pemupukan, pengendalian hama, pengendalian gulma, panen dan produktivitas.

D. Motivasi

Motivasi anggota Gapoktan Samo maju adalah melakukan proses analisis terhadap setiap variabel motivasi yaitu kebutuhan akan keberadaan (*Existance*), kebutuhan akan hubungan (*Relatedness*) dan kebutuhan akan pertumbuhan (*Growth*) dan didapatkan hasil untuk menentukan total keseluruhan motivasi. hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi petani anggota gapoktan samo maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu.

Tabel 2. Tingkat Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu

Motivasi ERG	Kisaran skor	Perolehan Skor	Kategori
Keberadaan (<i>Existance</i>)	8-16	15,59	Tinggi
Hubungan (<i>Relatedness</i>)	8-16	15,11	Tinggi
Pertumbuhan (<i>Growth</i>)	8-16	13,62	Tinggi
Jumlah		44,32	Tinggi

Jumlah keseluruhan motivasi *existance*, *relatedness* dan *growth* yaitu 44,32 termasuk dalam kategori sedang, yang berarti anggapan dari petani anggota Gapoktan Samo Maju terhadap sistem tanam salibu cukup baik, karena sistem tanam ini tidak merugikan petani dan sitem tanam salibu ini dianggap mudah dilakukan dari pada sistem tanam umumnya. Apalagi sebagian besar umur petani anggota Gapoktan Samo Maju sudah berusia lanjut dimana fisik sudah tidak seproduktif di waktu muda.

1. Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu Berdasarkan Kebutuhan Akan Keberadaan (*Existance*)

Kebutuhan akan keberadan (*existence*) merupakan kebutuhan yang mendorong petani Anggota Gapoktan Samo Maju untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan akan keberadaan (*existence*) ini merupakan tingkat motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu dilihat dari kebutuhan pokok petani seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari, memenuhi biaya sekolah anak, membeli kendaraan setelah kebutuhan

makan, baju dan kesehatan terpenuhi dan memiliki tabungan untuk keperluan yang akan datang.

Tabel 3. Tingkat Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu Berdasarkan Kebutuhan Akan Keberadaan (*Existance*)

No	Indikator	Kisaran Skor	Jumlah Skor	Kategori
1	Memenuhi kebutuhan makan sehari-hari	2-4	4,48	Tinggi
2	Memenuhi biaya sekolah anak	2-4	3,86	Tinggi
3	Membeli kendaraan setelah kebutuhan makan, baju, kesehatan dan pendidikan terpenuhi	2-4	3,15	Tinggi
4	Memiliki tabungan untuk keperluan yang akan datang	2-4	4,10	Tinggi
Jumlah		8-16	15,59	Tinggi

Motivasi anggota Gapoktan Samo Maju berdasarkan kebutuhan akan keberadaan (*existance*) dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu diperoleh jumlah skor dari empat indikator sebesar 15,59 termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Dewi dkk (2016) bahwa kebutuhan *existance* termasuk kategori tinggi yang berarti petani melakukan usahatani padi dengan harapan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan fisiologi akan ketersediaan makanan untuk satu bulan ke depan.

Memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari diperoleh jumlah rata-rata skor 4,48. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi dengan alasan bahwa kebutuhan makan anggota gapoktan terpenuhi karena hasil panen kedua di giling dan disimpan sebagian untuk kebutuhan makan mereka. Sedangkan pada hasil panen pertama anggota gapoktan menjual seluruh hasil panen tersebut dan pendapatan dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk membeli sayuran, minyak, gula dan lain sebagainya.

Memenuhi biaya sekolah untuk anak. Motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk memenuhi biaya sekolah anak diperoleh skor 3,86 skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi dengan alasan hasil penjualan dari padi salibu cukup untuk memenuhi biaya sekolah anak.

Membeli kendaraan setelah kebutuhan makan, baju, dan pendidikan anak terpenuhi. Motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk membeli kendaraan diperoleh jumlah rata-rata skor 3,15. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi dengan alasan anggota gapoktan beranggapan bahwa membeli kendaraan tidak lebih penting jika dibandingkan untuk memenuhi kebutuhan makan, biaya sekolah anak dan tabungan.

Memiliki tabungan untuk keperluan yang akan datang. Motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk memiliki tabungan diperoleh skor 4,10. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi dengan alasan rata-rata petani memiliki uang tabungan untuk keperluan yang akan datang atau keperluan tak terduga.

2. Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu Berdasarkan Kebutuhan Akan Hubungan (*Relatedness*)

Kebutuhan akan hubungan (*relatedness*) merupakan suatu kebutuhan yang mendorong petani Anggota Gapoktan Samo Maju. Kebutuhan akan hubungan (*relatedness*) ini merupakan tingkat motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu dilihat dari kebutuhan akan hubungan sosial seperti untuk akrab dengan petani lain, bekerjasama dengan petani lain, berbagi pengalaman dengan petani lain, menjalin hubungan dengan orang lain selain petani.

Tabel 4. Tingkat Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu Berdasarkan Kebutuhan Akan Keberadaan (*Relatedness*)

No	Indikator	Kisaran Skor	Jumlah Skor	Katagori
1	Untuk akrab dengan petani lain	2-4	4,04	Tinggi
2	Untuk bekerjasama dengan petani lain	2-4	4,37	Tinggi
3	Untuk berbagi pengalaman dengan petani lain	2-4	2,64	Tinggi
4	Untuk menjalin hubungan dengan orang lain, selain petani	2-4	4,05	Tinggi
Total		8-16	15,03	Tinggi

Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju berdasarkan kebutuhan akan hubungan (*relatedness*) diperoleh total skor 15,03 dari empat indikator termasuk dalam kategori sedang. Kebutuhan untuk akrab dengan petani lain, bekerjasama dengan petani lain dan menjalin hubungan dengan orang lain selain petani dianggap lebih penting dibandingkan berbagi pengalaman dengan petani lain. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Mayasari dkk (2015) bahwa dorongan usahatani lebih besar karena keinginan untuk mempererat kerukunan antar sesama.

Akrab dengan petani lain. Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk akrab dengan petani lain diperoleh rata-rata skor 4,04. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena mereka saling berinteraksi karena mereka terdapat di satu desa. Selain itu, intensitas pertemuan yang dilakukan oleh anggota gapoktan jarang dilakukan. Pertemuan gapoktan hanya ketika ada sosialisasi dari dinas pertanian, biasanya awal musim tanam untuk menentukan mulai penanaman.

Bekerjasama dengan petani lain. Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk bekerjasama dengan petani lain diperoleh skor 4,37. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang karena para anggota gapoktan hanya bekerjasama pada

saat panen. Sedangkan untuk pekerjaan lain seperti menanam, menyemprot padi, menyemai itu biasanya dilakukan dengan anggota keluarga masing-masing atau mempekerjakan orang lain dengan sistem upah.

Berbagi pengalaman dengan petani lain. Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk berbagi pengalaman dengan petani lain diperoleh skor 2,64. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi, seperti yang dijelaskan sebelumnya pada bagian keseluruhan *relatedness* bahwa para petani Anggota Gapoktan Samo Maju kebanyakan berusia lanjut dan memiliki pengalaman bertani yang cukup lama. Hanya beberapa petani baru yang sering bertanya kepada para petani yang sudah memiliki pengalaman lebih lama.

Menjalin hubungan dengan orang lain selain petani. Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk menjalin hubungan dengan orang lain selain petani diperoleh skor 4,05. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena para petani hanya berinteraksi dengan penyedia kebutuhan pertanian dan penyuluh pada saat mereka membutuhkan sesuatu terkait dengan usahatani.

3. Motivasi Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu Berdasarkan Kebutuhan Akan Pertumbuhan (*Growth*)

Kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) ini merupakan tingkat motivasi petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu dilihat dari kebutuhan pertumbuhan seperti mampu menggunakan peralatan modern dalam bertani, mengembangkan pengetahuan dalam bertani, membeli barang tersier untuk keluarga, mengembangkan usaha selain bertani salibu.

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju berdasarkan kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) diperoleh total skor 13,62 dari empat indikator termasuk dalam kategori tinggi. kebutuhan membeli barang tersier untuk keluarga dan mengembangkan usaha selain bertani salibu dianggap lebih penting dibandingkan dengan kebutuhan menggunakan peralatan modern dalam bertani dan mengembangkan

pengetahuan dalam bertani. Hal tersebut disebabkan oleh faktor umur petani yang sudah berusia lanjut. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Effin dkk (2014) bahwa para petani cukup setuju dalam memiliki keterampilan karena sebagian besar dari petani untuk melakukan inovasi dalam usahatani ini masih rendah dikarenakan pengetahuan yang terbatas.

Tabel 1. Tingkat Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu Berdasarkan Kebutuhan Akan Pertumbuhan (*growth*)

No	Indikator	Kisaran Skor	Jumlah Skor	Kategori
1	Mampu menggunakan peralatan modern dalam bertani	2-4	2,77	Tinggi
2	Mengembangkan pengetahuan dalam bertani	2-4	3,77	Tinggi
3	Membeli barang tersier untuk keluarga	2-4	4,11	Tinggi
4	Mengembangkan usaha selain bertani salibu	2-4	3,47	Tinggi
Total		8-24	13,62	Tinggi

Mampu menggunakan peralatan modern dalam bertani. Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk menggunakan peralatan modern dalam bertani diperoleh skor 2,77. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena di Desa Sukau Rajo memiliki akses internet yang sangat terbatas, serta alat-alat pertanian di Desa Suka Rajo termasuk minim dan hanya memiliki satu traktor saja di desa tersebut. Biasanya petani menggunakan traktor sewaan dari desa lain untuk menggarap lahannya.

Mengembangkan pengetahuan dalam bertani. Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk mengembangkan pengetahuan dalam bertani diperoleh skor 3,77. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena minimnya pelatihan terkait pertanian yang dilakukan oleh dinas pertanian. Pendidikan yang dimiliki oleh para sarjana di Desa Sukau Rajo tidak bertar belakang ilmu pertanian, kebanyakan guru dan bidang kesehatan, sehingga petani sulit untuk mengembangkan dirinya.

Membeli barang tersier keluarga. Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk membeli barang tersier keluarga diperoleh skor 4,11. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena beberapa alat rumah tangga tidak terlalu di butuhkan, seperti mesin cuci di Desa Sukau Rajo. Hal tersebut di karenakan terdapat sungai dimana para penduduknya lebih sering mencuci dan mandi di sungai tersebut. Untuk perhiasan seperti emas, petani kebanyakan tidak membelinya di karenakan pekerjaan sampingan dan kebanyakan pekerjaan penduduk di sukau rajo berprofesi sebagai penambang emas, jadi mereka membuat sendiri perhiasan untuk istri atau anak.

Mengembangkan usaha selain bertani salibu. Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk mengembangkan usaha selain bertani salibu diperoleh skor 3,47. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena sebagian dari petani memiliki usaha sampingan selain bertani seperti membuka kolam pancing, beternak ikan, membuka bengkel. sebagian petani tidak memiliki usaha sampingan, hanya memiliki pekerjaan sampingan seperti PNS, penambang emas, tukang ojek dan lain sebagainya.

E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang dianggap berhubungan dengan motivasi petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu yaitu pengalaman usahatani, ketersediaan modal, jumlah tanggungan keluarga dan total pendapatan.

Tabel 6. Korelasi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi

Faktor-faktor yang berhubungan	Motivasi		
	<i>Existance</i>	<i>Relatedness</i>	<i>Growth</i>
Pengalaman Usahatani	0,016	-0,062	-0,297*
Ketersediaan Modal	0,198	-0,098	-0,233*
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,032	-0,045	0,393*
Pendapatan	0,402*	0,167	0,220

Keterangan: * = korelasi signifikan pada tingkat 0,05

1. Pengalaman usahatani

Pengalaman usahatani memiliki hubungan dengan *growth* dan bersifat negatif. Nilai korelasinya yaitu $-0,297$ dengan angka signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya angka tersebut signifikan terhadap tingkat kesalahan 95%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi *growth* dengan pengalaman usahatani. Nilai negatif pada korelasi berarti semakin banyak pengalaman usahatani maka tingkat motivasi petani anggota gapoktan samo maju mempertahankan sistem tanam padi salibu dalam rangka memenuhi kebutuhan *growth* akan menurun. Sesuai dengan kondisi di lapangan, petani di Gapoktan Samo Maju sebagian besar sudah berumur sehingga mereka lebih banyak memiliki pengalaman usahatani namun mereka sudah tidak tertarik untuk mengembangkan usahatannya karena kekuatan fisik mereka sudah menurun.

2. Ketersediaan Modal

Ketersediaan modal memiliki hubungan dengan *growth* dan bersifat negatif. Nilai korelasinya yaitu $-0,233$ dengan angka signifikansi $0,047 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya angka tersebut signifikan terhadap tingkat kesalahan 95% dengan ketersediaan modal. Nilai negatif berarti bahwa semakin banyak ketersediaan modal, maka motivasi petani anggota gapoktan samo maju mempertahankan sistem tanam padi salibu dalam rangka memenuhi kebutuhan *growth* semakin menurun. Hal tersebut karena sebagian besar ketersediaan modal yang mereka miliki didapatkan dari dana pribadi. Jadi ketika ketersediaan modal banyak, mereka akan lebih memilih untuk menabung uang tersebut dan memakainya untuk keperluan lain dibandingkan untuk mengembangkan usahatannya.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan dengan *growth* dan bersifat positif. Jumlah tanggungan keluarga memiliki korelasi sebesar $0,393$ dengan angka signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya angka tersebut signifikan terhadap tingkat kesalahan 95% dengan jumlah tanggungan keluarga. Nilai positif berarti bahwa semakin banyak jumlah tanggungan, maka motivasi petani anggota gapoktan samo maju

mempertahankan sistem tanam padi salibu dalam rangka memenuhi kebutuhan *growth* semakin tinggi. Hal tersebut karena Anggota Gapoktan Samo Maju sebagian besar masih memiliki tanggungan keluarga, mereka membutuhkan biaya yang cukup besar untuk menanggung biaya keluarganya. Sehingga motivasi *growth* akan semakin tinggi untuk meningkatkan usahatani.

4. Pendapatan

Pendapatan memiliki hubungan dengan *existence* dan bersifat positif. Pendapatan memiliki korelasi sebesar 0,402 dengan angka signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya angka tersebut signifikan terhadap tingkat kesalahan 95% dengan Pendapatan. Nilai positif berarti bahwa semakin banyak Pendapatan, maka motivasi petani anggota gapoktan samo maju mempertahankan sistem tanam padi salibu dalam rangka memenuhi kebutuhan *existence* semakin tinggi. Hal tersebut karena dengan meningkatnya total pendapatan petani dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pada saat petani memiliki pendapatan yang banyak maka petani akan semakin termotivasi untuk memenuhi kebutuhan keberadaan (*existence*).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada penelitian motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu di Desa Suaku Rajo Kecamatan Amen Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Disimpulkan sebagai berikut.

1. Motivasi Anggota Gapoktan Samo dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu pada motivasi *existence*, motivasi *relatedness* dan motivasi *growth* termasuk dalam kategori tinggi karena anggota Gpoktan Samo Maju tidak dapat menerima inovasi baru. Hal ini sesuai dengan keadaan para petani yang sudah berusia lanjut, selain itu sistem tanam salibu ini sering dikaitkan oleh para petani sebagai suatu kebudayaan yang sulit untuk ditinggalkan. Tetapi, jika dilihat dari indikator *existence* kebutuhan untuk

membeli kendaraan termasuk dalam kategori tinggi. Pada indikator *relatedness* untuk berbagi pengalaman dengan petani lain termasuk dalam kategori rendah. Pada indikator *growth* mampu menggunakan peralatan modern dalam bertani dan mengembangkan pengetahuan dalam bertani termasuk dalam kategori rendah.

2. Pengalaman usahatani, ketersediaan modal dan jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan motivasi *growth*. Namun tidak memiliki hubungan dengan *existence* dan *relatedness*.
3. Total pendapatan berhubungan dengan motivasi *existence*. Namun tidak memiliki hubungan dengan *relatedness* dan *growth*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. M., Utami, B. W. & Ihsaniyati, H. 2016. *Motivasi Petani Berusahatani Padi (Kasus di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)*. Jurnal Agrista. Vol. 4, No. 3.
- Effin, A. Y., Yulida, R. & Arifudin. 2014. *Motivasi Petani untuk Bergabung dengan Kelompok Tani di Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagarantapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Faperta. Vol. 1, No. 2.
- Mayasari, K., Sente, U. & Ammatilah C. S. 2015. Analisis Motivasi dalam Mengembangkan Pertanian Perkotaan di Provinsi DKI Jakarta. Buletin Pertanian Perkotaan. Vol. 5, No. 3.